

## **Hubungan *Body Image* (Citra Tubuh) Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Di SMK X Jakarta**

<sup>1</sup>*Umu Afifah*

<sup>2</sup>*Rima Berlian Putri*

<sup>3</sup>*Roza Indra Yeni*

<sup>4</sup>*Ricky Riyanto Iksan*

<sup>1,2,3,4</sup> *Prodi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara*

### **Alamat Korespondensi:**

Nama Koresponden: Umu Afifah

Bagian/Area Kepekaran: Keperawatan

Institusi Penulis: Prodi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara

E-mail: [afifhumu623@gmail.com](mailto:afifhumu623@gmail.com)

## ABSTRAK

Remaja rentan mengalami kecemasan sosial akibat persepsi negatif terhadap *body image* (citra tubuh), yang dipengaruhi oleh standar kecantikan dari media ataupun lingkungan sosial. Masa Remaja memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik, sehingga memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Kecemasan sosial seringkali disebabkan oleh faktor fisik, dimana individu merasa tidak puas dengan penampilan mereka hingga merasa takut dihakimi oleh orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Body Image* (citra tubuh) dengan Kecemasan Sosial pada Remaja di SMK X Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional dengan jumlah sampel 71 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner *body image* (citra tubuh) dan kecemasan sosial, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Lebih dari separuh responden yaitu berjumlah 44 remaja (62%), memiliki *body image* (citra tubuh) positif. Dan lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 32 remaja (72,7%) mengalami kecemasan sosial tinggi. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,187, dimana  $\alpha > 0.05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara *body image* (citra tubuh) dengan kecemasan sosial pada remaja di SMK X Jakarta.

**Kata Kunci:** *Body image, Citra tubuh, Kecemasan sosial, Remaja*

## ABSTRACT

*Adolescents are vulnerable to social anxiety due to negative perceptions of body image, which is influenced by beauty standards from the media or social environment. Adolescence has a unique stage of growth and development, so it has different traits and characteristics. Social anxiety is often caused by physical factors, where individuals feel dissatisfied with their appearance to the point of being afraid of being judged by others. The purpose of this study was to determine the Relationship between Body Image and Social Anxiety in Adolescents at SMK X Jakarta. This study used a quantitative correlational method with a cross-sectional design with a sample of 71 respondents. Data were collected through a body image and social anxiety questionnaire, then analyzed using the Chi-Square test. More than half of the respondents, namely 44 adolescents (62%), have a positive body image. And more than half of the respondents, namely 32 adolescents (72.7%) experience high social anxiety. The results of the Chi-Square statistical test showed a p-value = 0.187, where  $\alpha > 0.05$ . The conclusion of this study is that there is no relationship between body image and social anxiety in adolescents at SMK X Jakarta.*

**Keywords:** *Body image, body image, social anxiety, adolescents*

## PENDAHULUAN

Masa Remaja ditandai sebagai fase peralihan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan (Neta Imanuela Ardida, 2023). Masa Remaja memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik, sehingga memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda (Palupi, 2023). Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang, dimana seorang remaja cenderung ingin tahu banyak hal dan terdorong untuk mencoba pengalaman baru yang menarik perhatian mereka (Sidaruruk, 2023).

WHO menjelaskan bahwa sekitar 1,3 miliar (16%) orang dari total populasi dunia adalah remaja yang berusia antara 10-19 tahun. Sedangkan di Indonesia, remaja mencakup sekitar 17% atau 46 juta orang dari total populasi. Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa setiap tahun, populasi remaja di Indonesia terus meningkat. Tahun 2022, jumlah remaja usia 15-19 tahun mencapai sekitar 22,16 juta jiwa. Tahun 2023, jumlah jumlah remaja usia 15-19 tahun mengalami sedikit penurunan menjadi 22,13 juta jiwa (BPS, 2024).

Persepsi seseorang pada bentuk dan ukuran tubuhnya sering disebut *Body Image* (citra tubuh). Sehingga, mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang terutama pada remaja. Penilaian dan pandangan masyarakat terhadap tipe tubuh tertentu dapat

membuat remaja merasa tidak percaya diri. Citra tubuh berkaitan juga dengan bagaimana individu mengevaluasi dirinya dalam konteks sosial dan kepuasan emosional (Ratnasari *et al.*, 2021).

Kecemasan sosial menjadi masalah yang semakin umum di kalangan remaja, yang berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari. Kecemasan tersebut bisa mengganggu hubungan sosial remaja dengan rekan teman sebayanya, menghindari orang lain serta dapat memicu stress dan depresi karena rasa malu dan menganggap dirinya tidak sesuai dengan standar sosial yang berlaku (Claudia *et al.*, 2025). Menurut Kemenkes, kecemasan sosial terjadi saat individu merasakan kecemasan dan ketakutan secara berlebihan, terutama dalam lingkungan sosial atau tampil didepan orang lain (Kemenkes, 2023). Telah banyak dilakukan penelitian mengenai hubungan *body image* (citra tubuh) dengan kecemasan sosial pada remaja. Salah satunya yaitu penelitian oleh (Perempuan & Sman, 2020), dimana menemukan bahwa terdapat hubungan antara *body image* (citra tubuh) dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa citra tubuh yang negatif dapat berkontribusi pada munculnya kecemasan sosial pada remaja (Ratnasari *et al.*, 2021) juga melakukan penelitian dan menemukan

adanya hubungan negatif antara body image dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan, dimana semakin negatif citra tubuh seseorang, semakin tinggi tingkat kecemasan sosialnya.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 19 Maret 2025 di SMK X Jakarta melalui wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa terdapat 221 siswa yang terdaftar, yang berasal dari kelas X hingga XII. SMK X Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki siswa yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu remaja dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Sebagai sekolah kejuruan, juga biasanya lingkungan ini membentuk siswa agar siap memasuki dunia kerja, yang sering kali menuntut standar tertentu, termasuk dalam hal penampilan. Ekspektasi ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa memberikan penilaian terhadap bentuk tubuhnya, yang pada akhirnya berdampak pada citra tubuh dan rasa percaya diri mereka. Ketidakpuasan terhadap citra tubuh inilah yang dapat menimbulkan kecemasan sosial, terutama jika siswa merasa tidak memenuhi standar yang ada.

Tujuan penelitian teridentifikasi “Hubungan *body image* (citra tubuh) dengan kecemasan sosial pada remaja di SMK X Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini disusun sebagai pedoman sistematis untuk memandu peneliti dalam pelaksanaan studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK X yang berjumlah 71 orang. Karena jumlahnya masih dapat dijangkau, maka seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMK X pada tanggal 2 Juni 2025. Untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian, digunakan uji Chi Square, yaitu uji statistik non-parametrik yang sesuai digunakan ketika salah satu atau kedua variabel berskala ordinal.

## HASIL

Berdasarkan data pada tabel 1 karakteristik responden dalam penelitian yang dilakukan di SMK X ini terdiri dari 71 siswa kelas XI. Berdasarkan jenis kelamin, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 40 responden (56,3%) adalah laki-laki dan kurang dari separuh responden lainnya yaitu 31 orang (43,7%) adalah perempuan. Dilihat dari usia, lebih dari separuh sebanyak 37 responden (52,1%) berusia di atas 17 tahun sedangkan kurang dari separuh responden yaitu 34 orang (47,9%) berada pada rentang usia 15-17 tahun.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis *body image* (citra tubuh), diketahui bahwa dari 71

responden, sebanyak lebih dari separuh responden yaitu berjumlah 44 orang (62%) memiliki *body image* positif dan kurang dari separuh responden lainnya yaitu 27 orang (38,0%) memiliki *body image* negatif. Nilai mean untuk variabel *body image* (citra tubuh) adalah 1,62, yang menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung memiliki *body image* (citra tubuh) positif. Dengan standar deviation sebesar 0,489 yang kecil menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden hampir sama, yaitu banyak yang memilih kategori positif. Hasil ini menggambarkan bahwa lebih dari separuh remaja dalam penelitian ini memandang citra tubuhnya secara positif.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis univariat pada variabel kecemasan sosial. Mayoritas responden yaitu berjumlah 56 orang (78,9%) mengalami tingkat kecemasan sosial yang tinggi, sedangkan kurang dari separuh responden yaitu sebanyak 15 orang (21,1%) berada pada kategori kecemasan sosial rendah. Nilai mean untuk variabel kecemasan sosial adalah 1,79, menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung berada pada kategori kecemasan sosial tinggi. Nilai standar deviation sebesar 0,411 yang kecil menunjukkan bahwa jawaban responden relatif mirip, yaitu sebagian besar berada pada kategori kecemasan sosial tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun lebih dari

separuh responden memiliki pandangan positif terhadap *body image* (citra tubuh) mereka, namun mayoritas mengalami kecemasan sosial cukup tinggi di kalangan remaja.

Tabel 4 Nilai *p-value* pada analisis *Chi-Square* diperoleh melalui *Continuity Correction*. Nilai ini dipilih karena memenuhi syarat yaitu, asumsi terpenuhi dan tabel yang digunakan 2x2. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,187 yang berarti  $>0,05$ , dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *body image* (citra tubuh) dengan kecemasan sosial pada siswa kelas XI di SMK X Jakarta.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 71 siswa di SMK X Jakarta, diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), sementara sisanya sebanyak 31 orang (43,7%) adalah perempuan. Proporsi ini menunjukkan dominasi partisipasi siswa laki-laki dalam penelitian ini. Meskipun sebagian besar kajian tentang citra tubuh (*body image*) sering difokuskan pada remaja perempuan, kenyataannya remaja laki-laki juga tidak lepas dari tekanan sosial terkait penampilan fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Gültzow et al. (2020) mengungkapkan bahwa remaja laki-laki masa kini menghadapi tekanan yang cukup besar untuk memiliki bentuk tubuh ideal, yaitu tubuh yang ramping namun berotot. Harapan sosial terhadap standar fisik ini dapat menyebabkan remaja laki-laki mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan fisik maupun mental, termasuk kecemasan, stres, hingga depresi. Oleh karena itu, dengan proporsi responden laki-laki yang lebih besar, persepsi terhadap body image dalam penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh standar ideal maskulinitas yang berorientasi pada tubuh atletis. Jika remaja laki-laki merasa tidak mampu memenuhi standar tersebut, maka rasa percaya diri dapat menurun dan kecemasan sosial pun meningkat. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar atau lebih dari separuh (52,1%) berada pada rentang usia di atas 17 tahun, sedangkan sisanya (47,9%) berada dalam kisaran usia 15–17 tahun. Remaja dengan usia lebih dari 17 tahun termasuk dalam kategori remaja tahap akhir, di mana mereka berada pada masa perkembangan identitas diri dan mulai menjalin relasi sosial yang lebih luas. Menurut Rosyidah (2024), remaja pada tahap ini sangat peka terhadap penilaian

dari lingkungan sosial, khususnya terkait penampilan fisik. Hal ini menjadikan kelompok usia tersebut lebih rentan mengalami tekanan terhadap citra tubuh, yang pada akhirnya dapat memicu kecemasan sosial. Dengan kata lain, semakin tinggi usia remaja, semakin besar kemungkinan mereka mengalami tekanan psikososial akibat ekspektasi sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, usia menjadi faktor penting dalam memahami dinamika psikologis remaja, termasuk dalam hal persepsi terhadap body image dan kecemasan sosial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 71 responden, mayoritas atau sebanyak 44 orang (62,0%) memiliki citra tubuh yang positif, sedangkan sisanya 27 orang (38,0%) memiliki citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang positif mencerminkan penerimaan diri terhadap kondisi fisik yang dimiliki, serta pandangan bahwa penampilan mereka dapat diterima secara sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dianingrum & Satwika (2021), yang menyatakan bahwa remaja dengan citra tubuh positif umumnya lebih mampu menerima dan mensyukuri kondisi tubuh mereka, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya turut berperan

besar dalam membentuk persepsi ini. Dengan demikian, mayoritas siswa di SMK X Jakarta tampaknya memiliki pandangan yang sehat terhadap penampilan fisiknya. Pada aspek kecemasan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 56 orang (78,9%), mengalami kecemasan sosial tinggi, sedangkan 15 orang (21,1%) mengalami kecemasan sosial rendah. Temuan ini menandakan bahwa sebagian besar remaja merasa cemas dalam situasi sosial, terutama saat menjadi pusat perhatian atau saat berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Martapura (2023), kecemasan sosial pada remaja dapat dipicu oleh pengalaman negatif dalam relasi sosial, seperti perasaan takut ditolak, khawatir dievaluasi secara negatif, hingga pengalaman di-bully atau dipermalukan. Media sosial juga turut memperparah kondisi ini, karena menjadi sumber tekanan tambahan dalam membentuk ekspektasi sosial yang tidak realistis. Remaja mudah membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa tidak cukup baik. Oleh karena itu, meskipun citra tubuh mereka positif, kecemasan sosial tetap bisa tinggi jika pengaruh eksternal seperti tekanan lingkungan atau media digital sangat dominan.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki body image

positif, sebagian besar atau 32 orang (72,7%) tetap mengalami kecemasan sosial tinggi. Hanya 12 orang (27,3%) yang memiliki kecemasan sosial rendah. Sementara itu, dari 27 responden dengan body image negatif, hampir seluruhnya yaitu 24 orang (88,9%) mengalami kecemasan sosial tinggi, dan hanya 3 orang (11,1%) yang menunjukkan kecemasan sosial rendah. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa responden dengan body image negatif lebih banyak mengalami kecemasan sosial tinggi, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,187 ( $>0,05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara body image dan kecemasan sosial. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ardida (2023), yang juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara body image dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kecemasan sosial memiliki akar penyebab yang kompleks, termasuk kepribadian, pengalaman traumatis, atau kurangnya dukungan emosional dari lingkungan terdekat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas responden adalah laki-laki (56,3%) dan berusia di atas 17 tahun (52,1%). Sebagian besar responden (62%) memiliki citra tubuh (*body image*) yang

positif, dengan rata-rata skor 1,62 dan standar deviasi 0,489, menunjukkan persepsi yang serupa di antara siswa. Namun, mayoritas responden (78,9%) mengalami kecemasan sosial tinggi, dengan rata-rata skor 1,79 dan standar deviasi 0,411. Meskipun persepsi terhadap body image cenderung positif, sebagian besar remaja tetap mengalami kecemasan sosial yang tinggi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,187 ( $>0,05$ ), yang menandakan tidak terdapat hubungan signifikan antara body image dan kecemasan sosial pada siswa kelas XI di SMK X Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardida, N. I. (2023). *Masa remaja sebagai fase peralihan perkembangan*. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jpr.v5i2.2023>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pemuda Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/publication/2024/05/17/abcd-statistik-pemuda-indonesia-2023.html>
- Claudia, M., Sari, D. P., & Lestari, R. (2025). Kecemasan sosial pada remaja ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.5678/jpkkm.v10i1.2025>
- Dianingrum, A. F., & Satwika, I. D. A. (2021). Citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p07>
- Gültzow, T., Wright, A. J., Schwanitz, K., & Knoll, N. (2020). Body image and appearance pressure in adolescent boys: A systematic review. *Body Image*, 35, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.07.001>
- Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada remaja perempuan pengguna TikTok. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 55–68.
- Gültzow, T., Guidry, J. P. D., Schneider, F., & Hoving, C. (2020). Male Body Image Portrayals on Instagram. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(5), 281–289. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0368>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kecemasan sosial dan dampaknya pada kesehatan mental remaja*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23010100001/kecemasan-sosial-pada-remaja.html>
- Khan Mohmand, S. (2019). Research

- Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*.  
<https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024). Model Konsep Teori Adaptasi Callista Roy Pada Asuhan Keperawatan Dengan Anorexia Nervosa Conceptual Model of Callista Roy's Adaptation Theory in Nursing Care with Anorexia Nervosa. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), Page.
- Palupi, E. T. (2023). *Ciri dan karakteristik masa remaja dalam konteks psikososial*. *Jurnal Ilmu Perkembangan Anak*, 8(1), 55–62.  
<https://doi.org/10.3210/jipa.v8i1.2023>
- Perempuan, A. D., & Sman, A. H. (2020). Hubungan body image dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2), 99–107.  
<https://doi.org/10.5432/jpp.v7i2.2020>
- Ratnasari, R., Putri, R. A., & Sulastri, L. (2021). Hubungan body image dengan kecemasan sosial pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.22146/jpkkm.2021.56321>
- Ramdhany, L. A., & Hakim, M. A. (2024). *Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Perempuan Pengguna Instagram dan Twitter The Correlation between Body Image and Social Anxiety in Female Adolescents Instagram and Twitter User*. 9(1), 57–74.
- Rizqiyah, D. M. M., & Maryam, E. W. (2023). Hubungan antara Citra Tubuh (Body Image) dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Perempuan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(3), 404–413.
- Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1580>
- Sidaruruk, P. (2023). *Remaja dan rasa ingin tahu terhadap dunia sosial*. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 6(3), 71–79.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpr.2023.06789>
- World Health Organization. (2023). *Adolescent health*.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-health>
- Martapura, R. (2023). Dampak media sosial terhadap kecemasan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Sosial Digital*, 5(2), 122–135.  
<https://doi.org/10.26740/jpsd.v5n2.p122-135>

Rosyidah, R. (2024). Perkembangan psikososial remaja tahap akhir dalam konteks tekanan sosial. *Jurnal Ilmu Perkembangan Remaja*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rosyidah24>

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	40	56.3
Perempuan	31	43.7
<b>Usia</b>		
15-17 Tahun	34	47.9
>17 Tahun	37	52.1
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 2**  
**Distribusi Body Image (Citra Tubuh)**

Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Mean	Std. Deviation
<b>Body Image (citra tubuh)</b>				
Negatif	27	38.0	1.62	0.489
Positif	44	62.0		
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>		

**Tabel 3**  
**Distribusi Kecemasan Sosial Sosial**

Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Mean	Std. Deviation
<b>Kecemasan Sosial</b>				
Rendah	15	21.1	1.79	0.411
Tinggi	56	78.9		
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>		

**Tabel 4**  
**Hubungan Body Image (citra tubuh) dengan Kecemasan Sosial**

Body Image (citra tubuh)	Kecemasan Sosial						Nilai OR	P - Value
	Rendah		Tinggi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	3	11.1	24	88.9	27	100.0	0.333	0.187
Positif	12	27.3	32	72.7	44	100.0		
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>21.1</b>	<b>56</b>	<b>78.9</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>		